**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI KEDIRI TABANAN**

Ni Luh Putu Nenik Suryani1, Ni Made Ari Sukmandari2, IGAA. Sherlyna Prihandhani3

1 Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali,

2 Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali,

3 Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali,

1arisukmandarimd@gmail.com,

**Abstrak**

Masa remaja merupakan masa krisis identitas sehingga terjadi perubahan dalam bersikap dan berperilaku sosial. Bentuk tingkah laku ini mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Perilaku menyimpang pada remaja saat ini seperti perilaku seksual berisiko dan sangat dipengaruhi oleh teman sebaya yang dapat menurunkan kualitas remaja dan meningkatkan risiko pada kesehatan reproduksinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kediri Tabanan.

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan *Observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2023 dengan Jumlah sampel 79 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan Kuesionerperan teman sebaya dan kuesioner perilaku seksual berisiko. Data dianalisis menggunakan uji *sperman’s rho*.

Hasil penelitian peran teman sebaya pada remaja sebagian besar negatif sebanyak 40 orang (50,6%) dengan sebagian besar perilaku seksual berisiko yaitu 41 orang (51,9%). Analisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kediri Tabanan didapatkan nilai p value <0,032, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kediri Tabanan. Rekomendasi penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perawat agar selalu memberikan edukasi dengan metode inovasi tentang pentingnya peran teman sebaya sehingga dapat mencegah perilaku seksual berisiko.

**Kata kunci**: Teman Sebaya, perilaku seksual berisiko, Remaja

.

**Abstract**

Adolescence is a period of identity crisis, which causes changes in attitude and social behaviour. This type of behavior includes everything from romantic feelings to dating, flirting, and sexual intercourse. Today's deviant behavior among teenagers, such as risky sexual behaviour that is widely influenced by peers, can lower teenagers' quality of life and increase risks to their reproductive health. The purpose of this study is to evaluate the correlation between the role of peers and risky sexual behavior in adolescents in Kediri Tabanan.

The study used an analytical observational design with a cross-sectional approach from September to October 2023, with a sample size of 79 respondents chosen using a simple random selection technique. The peer role questionnaire and the sexual risk behavior questionnaire were used to collect data. Spermann's rho test was used to assess the data.

The findings of a study on the role of peers in teenage development were generally unfavorable, with 40 people (50.6%) reporting risky sexual conduct, with 41 people (51.9%) reporting risky sexual behavior. A p value of 0.032 was obtained from an analysis of the correlation between the role of peers and risky sexual behavior in adolescents in Kediri Tabanan, indicating that there is a correlation between the role of peers and risky sexual behavior in adolescents in Kediri Tabanan. It is intended that the recommendations of this study would be input for nurses to always provide education about the importance of peer role in preventing risky sexual behavior using new methods.

Key words: Peers, risky sexual behavior, Adolescents

# Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan ke masa pendewasaan diri, dan juga masa terjadinya krisis identitas atau pencarian jati diri. Selama masa proses perkembangan diri, masa remaja ini akan terjadi perubahan-perubahan dalam bersikap, berperilaku, perubahan fisik dan juga sosial. Di Indonesia, remaja sangat memiliki potensi sebagai sumber daya manusia kelompok produktif, namun juga memiliki kerentanan terhadap perilaku menyimpang dan berisiko (Sri Wulandari & Kusuma, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) perilaku seksual remaja perempuan di Afrika, Bangladesh, India, Nepal, Yaman, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 40%-80% telah aktif dalam seksualitas pada usia 18 tahun (WHO, 2019). Di Indonesia tahun 2017 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, bahwa remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah usia 15-24 tahun lebih banyak pada remaja laki-laki 36% sedangkan remaja perempuan 21,5% (Riskesdas, 2018).

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKBBN) sejumlah 66,7% responden remaja di Provinsi Bali pernah punya pacar ketika berumur 15-17 tahun. Hasil survei tersebut juga menyatakan bahwa 37,5% responden remaja melakukan ciuman bibir dan 13,8% responden remaja mengungkapkan kasih sayangnya dengan meraba atau merangsang. Hal ini cukup mengkahwatirkan ditambah dengan hasil survei yang menyatakan bahwa sebanyak 13,8% responden remaja di Provinsi Bali yang pernah punya pacar tersebut pernah melakukan hubungan seksual sebelum nikah (BKKBN, 2019). Data ibu hamil resiko tinggi di UPTD Puskesmas Mengwi II pada tahun 2022 sebanyak…..orang dan tahun 2023 jadi Januari sampai Oktober sebanyak….orang.

Selama ini perilaku seksual yang menyimpang atau sebelum menikah dapat menurunkan kualitas remaja serta meningkatkan risiko negatif pada kesehatan reproduksinya, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, melakukan aborsi, dan yang lebih mengancam nyawa adalah rentan terkena penyakit menular seksual (Sri Wulandari & Kusuma, 2019). Berdasarkan usia perkembangannya, remaja memiliki hubungan yang erat dengan teman sebayanya. Teman sebaya merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian dan pembentukan diri seseorang. Hal tersebut menunjukkan keberadaan kelompok teman sebaya dapat memberikan motivasi terhadap remaja lain untuk berperilaku baik maupun tidak dalam kehidupannya (Herdayani & Fatimah, 2023).

Teman sebaya yang tidak tepat akan membawa remaja kearah perilaku kehidupan yang tidak sehat salah satunya adalah perilaku seksual pranikah. Pencegahan perilaku seksual pranikah dapat diatasi dengan remaja mampu memfilter pengaruh dari lingkungannya, untuk tidak meniru hal negatif yang dilakukan oleh orang sekitarnya, dengan lebih memperkuat iman atau religiusitas yang dimiliki serta cukup informasi yang benar untuk mengetahui dampak dari perilaku seksual pranikah (Kosati, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irma *et al*., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian oleh Aulia & Usman (2020) terkait pengaruh teman sebaya terhadap seksual remaja didapatkan hasil bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Perlu adanya perhatian lebih dari peran orangtua dalam mendampingi dan membimbing putra putrinya dalam menjalani tahapan perkembanganya. Lemahnya peran controlling oleh orang tua kepada anaknya mengakibatkan remaja bebas berperilaku yang bisa berdampak buruk pada kesehatan reproduksinya (Puspitasari *et al*., 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan April 2023 dengan teknik wawancara kepada 10 remaja yang berkunjung untuk berobat di UPTD Puskesmas Kediri II, didapatkan hasil delapan remaja mengatakan pernah berpegangan tangan, berciuman, meraba bagian tubuh pasangannya saat berpacaran dan dua remaja mengatakan pernah melakukan hubungan seksual serta remaja melakukan hal tersebut disebabkan karena melihat dan mendapatkan informasi teman sebaya tentang perilaku tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti pada remaja Dimana gaya pacarana yang berpegangan tangan dan peneliti melihat sudah berpacaran ke rumah. Dari penjabaran permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kediri Tabanan. Penelitian ini bertujuan Mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kediri Tabanan.

.

# Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan *Observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional,* jumlah populasi sebanyak 370 remaja dengan jumlah sampel sebanyak 79 remaja yang dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling.* Pengumpulan data dengan dengan menggunakan kuesioner peran teman sebaya dan kuesioner perilaku seksual berisiko yang selanjutnya data di analysis dengan uji sperman rho.

# Hasil dan Pembahasan

1. **Peran teman sebaya pada remaja di Kediri Tabanan**

Tabel 1.Distribusi Frekuensi peran teman sebaya pada remaja

di Kediri Tabanan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Peran teman Sebaya | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| Positif | 39 | 49,4 |
| Negatif | 40 | 50,6 |
| Total | 79 | 100 |

Tabel 1. menunjukan hasil pengukuran peran teman sebaya pada remaja di Kediri Tabanan sebagian besar negatif sebanyak 40 orang dengan persentase 50,6%.

1. **Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Kediri Tabanan**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja

Di Kediri Tabanan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perilaku Seksual Berisiko | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| Tidak Berisiko | 38 | 48,1 |
| Berisiko | 41 | 51,9 |
| Total | 79 | 100 |

Berdasarkan tabel 2. menunjukan hasil pengukuran perilaku seksual berisiko pada remaja di Kediri Tabanan sebagian besar berisiko yaitu 41 orang dengan persentase 51,9%.

1. **Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja**

**Tabel 3.** Analisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Perilaku seksual berisiko | | | | | | | |
| Tidak berisiko | | Berisiko | | Total | | R | Nilai P |
| f | % | f | % | f | % |
| Teman  sebaya | Positif | 14 | 35,9 | 25 | 64,1 | 39 | 100 | -0,241 | 0,032 |
| Negatif | 24 | 60 | 16 | 40 | 40 | 100 |
| Total | 38 | 48,1 | 41 | 51,9 | 79 | 100 |

Berdasarkan tabel 3. Berdasarkan uji *sperman Rho* didapatkan hasil nilai signifikan adalah p= 0,032. Jadi nilai signifikansi hitung (p=0,032) lebih kecil dari nilai signifikansi tabel (p<0,05). Berarti ada hubungan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kediri Tabanan.

Hal tersebut menujukan peran teman sebaya memiliki peranan penting dalam perilaku seksual remaja. Berdasarkan pengamatan peneliti perilaku seksual remaja mulai dari gaya pacarana yang berpengangan tangan, berpelukan serta ciuman sudah biasa dilakukan dan beberpa remaja mengatakan hal tersebut sengaja diceritakan kepada teman-teman dan peneliti mendapatkan informasi remaja terpengaruh dan ingin melakukan perilaku seksual tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irma *et al*., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian Sigalingging (2019) menujukan ada Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual. artinya bahwa perilaku teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok remaja akan berdampak kepada penyimpangan perilaku seksual yang tidak baik juga. Didukung oleh penelitian Andriyani (2018) menujukan ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN X Jakarta. Penelitian Sasmita (2021) ada peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja.

Penelitian oleh Aulia & Usman (2020) terkait pengaruh teman sebaya terhadap seksual remaja didapatkan hasil bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Perlu adanya perhatian lebih dari peran orangtua dalam mendampingi dan membimbing putra putrinya dalam menjalani tahapan perkembanganya. Lemahnya peran *controlling* oleh orang tua kepada anaknya mengakibatkan remaja bebas berperilaku yang bisa berdampak buruk pada kesehatan reproduksinya (Puspitasari *et al*., 2022).

Remaja merupakan masa perkembangan yang lebih khas secara fisik, kognitit, social, dan emosional. Masa ini sering disebut dengan masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju dewasa. Pada masa remaja, mulai melemahnya pengaruh dari orang tua karena remaja mempunyai keinginan untuk mandiri bersama teman sebayanya. Masa remaja merupakan masa yang labil dimana mudah bagi remaja untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dilakukan teman sebayanya. Hal ini juga didukung dengan perkembangan otak remaja yang belum matang saat mengambil keputusan secara spontan yang membuat remaja mudah terpengaruh oleh orang lain, remaja hanya memikirkan kesenangan untuk masa sekarang tanpa berpikir dampak untuk masa depan (Sasmita, 2021).

Teman sebaya merupakan tempat bagi remaja untuk bergaul dan mengembangkan jati diri serta menjalin interaksi satu sama lain. Dalam bertindak remaja akan mengikuti tingkah laku teman sebaya baik perilaku yang positif maupun yang negatif seperti perilaku seksual tersebut, karena remaja yang masih labil dan cenderung meniru orang lain untuk menemukan jati diri. Perilaku seksual dan teman sebaya tersebut saling berhubungan, karena sebagian besar remaja menjalin hubungan atas dasar pertemanan atau persahabatan sehingga dapat menjalin hubungan khusus atau berpacaran. Tanpa disadari, semakin sering remaja berinteraksi yang menyebabkan perubahan perilaku tersebut terjadi. Remaja akan belajar dengan teman sebaya mengenai perbedaan pendapat, proses tersebut yang mewarnai proses pembentukan tingkah laku pada remaja.

# Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kediri Tabanan. penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko dan dapat menilai teman sebaya yang mempengaruhi perilaku seksual. Peneliti selanjutnya di melakukan penelitian lebih mendalam tentang implementasi keperawatan pada remaja untuk meingkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko

**Saran**

Bagi orang tua diharapkan orang tua yang memiliki remaja agar rutin melakukan komunikasi efektif sehingga remaja terhindar dari perilaku seksual berisiko.

**Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yaitu remaja yang sudah meluangkan waktu dalam memberikan data penelitian, serta terima kasih banyak saya sampaikan kepada pembimbing dalam mengarahkan dalam proses penelitian.

# Referensi atau Daftar Pustaka

Aulia, S. L. R., & Usman, A. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual Di Sma Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *3*(3), 403–410. https://doi.org/10.31850/makes.v3i3.374

BKKBN. (2019). *KESEHATAN REPRODUKSI DAN NIKAH DINI*. Bkkbn.Go.Id.

Herdayani, R., & Fatimah, J. (2023). Pengaruh Peran Orangtua, Teman Sebaya, dan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *2*(1), 523–531. https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.96

Irma, Yuni, & Paridah. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, *2*(2), 77. https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i2.30606

Kosati, tessa widya. (2018). Hubungan antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri “A” Surabaya. *Tesis*, 2–4. http://repository.unair.ac.id/85161/

Puspitasari, I., Indanah, Yulisetyaningrum, & Rozaq, A. (2022). Hubungan Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Ketaatan Beragama Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *13*(2), 392–399. https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/1539/930

Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. https://doi.org/1 Desember 2013

Sasmita, M. (2021). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja. *Universitas Dr. Soebandi*.

Sri Wulandari, M. R., & Kusuma, A. . N. N. (2019). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki Dan Remaja Perempuan : Studi Komparatif. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, *3*(1), 8–14. https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.135

WHO. (2019). World Health Statistic 2015. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625